

Gambaran Harga Diri Pada Pelaku *Bullying* Di SMPNegeri 2 Lhokseumawe

Description of Self-Esteem in Bullying Perpetrators at SMP Negeri 2 Lhokseumawe

H. Wesnate,¹, Nursan Junita^{2*}, Cut Ita Zahara³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: nursan.junita@unimal.ac.id

Abstract: *This study examines the "Description of Self-Esteem in Bullying Actors at SMPN 2 Lhokseumawe". The aims of this study are: the first is to explain an overview of self-esteem in bullying perpetrators at SMPN 2 Lhokseumawe, then to find out the factors that influence self-esteem in bullying. The research uses qualitative research methods with a descriptive approach type. The subject-taking technique uses random sampling, which used 3 people in this study. The methods of data collection are used by interview and observation techniques. The affecting factor of the bully's self-esteem are external factors where these factors are obtained from outside the individual, such as seeing their friends bullying other friends and participating in it. There are also some of them who are asked by their seniors to take part in the bullying. Parenting styles have a significant effect on the self-esteem of these perpetrators as well. Due to the meaningful aspect, the perpetrator's family always gives severe punishment to the perpetrator, and the perpetrator also often feels neglected at their home.*

Keywords: *Bullying, Selfesteem, Teeneger*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang "Gambaran Harga Diri Pada Pelaku *Bullying* Di SMPN 2 Lhokseumawe". Tujuan dalam penelitian ini yaitu: pertama menjelaskan gambaran harga diri pada pelaku *Bullying* di SMPN 2 Lhokseumawe, kemudian yang kedua mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri pada *bullying*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tipe pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan subjek menggunakan *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki harga diri yang bersifat negatif sehingga menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Faktor yang mempengaruhi harga diri pelaku *bullying* adalah faktor eksternal dimana faktor ini di dapat dari luar diri individu tersebut, seperti melihat temannya yang membuli teman lainnya dan ikut berpartisipasi kedalamnya. Ada juga sebagian darimereka yang sengaja di suruh oleh senior untuk ikut melakukan tindakan *bullying* tersebut, pola asuh orangtua juga sangat berpengaruh penting pada harga diri para pelaku tersebut. di karenakan pada aspek keberartian, keluarga dari pada pelaku selalu memberikan hukuman yang berat pada pelaku dan pelaku juga sering merasa terabaikan ketika di rumah.

Kata Kunci : *Bullying, Harga Diri, Remaja*

Pendahuluan

Maraknya kasus *bullying* yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia semakin lama semakin memprihatinkan (Halimah,2015). Sekolah yang semestinya adalah tempat bagi anak untuk menimba ilmu dan membantu dalam membentuk karakter pribadi yang baik dan positif disisi lain menjadi tempat praktek- praktek tindakan kekerasan dan lingkungan sekolah sekarang tempat tumbuh suburnya tindakan *bullying* yang semakin banyak menghiasi deretan berita di media (Febriani & Indrawati, 2016). Berdasarkan data KPAI pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan (kompas.com, 24 Juli 2022).

Dinas Sosial Aceh juga memaparkan data bahwa terdapat 32 kasus penganiayaan pada tahun 2016 sampai 2021, mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA di Aceh diantaranya 21 kasus penganiayaan di sekolah berasrama kota Banda Aceh. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat SMA berada pada posisi tertinggi kasus penganiayaan yaitu sebesar 84,4%, tingkat SMP sebesar 6,2% dan tingkat SD sebesar 9,4% (Dinas Sosial Aceh, 2022).

Bullying adalah perilaku agresif dan negative seseorang atau kelompok secara berulang kali yang menyalah gunakan ketidak seimbangan kekuatan dengan Tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau fisik (Dogruer, 2015).

Perilaku *bullying* dikalangan sekolah telah menjadi masalah serius.

Terdapat beberapa dimensi dalam kasus *bullying* ini yaitu pelaku, korban dan pengamat (Dogruer, 2015). Pelaku *bullying* adalah seseorang yang lebih kuat dan berkuasa dari korban. Korban *bullying* adalah orang-orang yang senga dijadikan target untuk dilukai oleh pelaku. Pengamat *bullying* adalah seseorang yang menyaksikan peristiwa *bullying* namun mereka tidak dapat menekan rasa empati terhadap korban dan memilih untuk tidak karena takut akan menimbulkan kemarahan dari pelaku.

menurut Santrock (2007). Gambaran harga diri pada remaja umumnya bersifat sangat positif. Hal ini dapat di ukur dari aspek-aspek harga diri itu sendiri yaitu kekuatan, keberartian, kemampuan, dan kebajikan, hal tersebutlah dapat enghindari mereka dari perilaku pembulian pada sesama manusia.

Proses yang di alami oleh pelaku *bullying* untuk melakukan tindakan tersebut sesuai sedikit berkaitan dengan penelitian Annisa D. (2020) yaitu kurangnya pengetahuan dari harga diri yang sebenarnya pada setiap individu dan akan menimbulkan tindakan *bullying*. Penelitian dari Sandri (2015) juga mengatakan bahwa perilaku *bullying* akan muncul ketika adanya dukungan dari teman sebaya atau faktor lingkungannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana gambaran harga diri pada

pelaku *bullying* dan faktor harga diri apa saja yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil

Bagian ini mendeskripsikan tentang subjek penelitian dan pelaksanaan proses wawancara dalam penelitian Gambaran Harga Diri Pada Pelaku *Bullying* Di SMPN 2 Lhokseumawe. Berikut adalah tabel yang berisikan gambaran umum dari subjek penelitian:

Table 1.
Gambaran Umum Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Lama Melakukan <i>bullying</i>	Pekerjaan
1	S	LK	14	2 Tahun	Siswa kelas 8
2	F	LK	14	1 Tahun	Siswa kelas 8
3	M	LK	15	1 Tahun	Siswa kelas 9 dan memiliki pekerjaan sampingan yaitu <i>doorsmeer</i>

Berdasarkan tabel di atas pelaku *bullying* di sekolah tersebut berjumlah 3 orang, mereka adalah murid yang sering masuk ruangan BK dan berdasarkan atas rekomendasi dari guru-guru yang sering menegur mereka saat melakukan kesalahan. Salah satunya ialah tindakan *bullying*, subjek yang pertama berinisial S dan berjenis kelamin laki-laki kelas 8, ia melakukan tindakan *bullying* selama 2 tahun. Subjek kedua berinisial F dan berjenis kelamin laki-laki, sekarang berada di kelas 8 sama seperti subjek yang pertama. Subjek yang terakhir ialah seorang siswa berinisial M kelas 9 dan memiliki pekerjaan sampingan untuk membantu orang tuanya yaitu bekerja di *doorsmeer* dekat dengan rumahnya.. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat 4 tema dalam penelitian gambaran Harga diri perilaku *bullying* di SMPN 2 Lhokseumawe yaitu *Power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *competence* (kemampuan), *virtue* (kebajikan).

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terhadap ketiga subjek yang menjadi pelaku *pembullying*, penelitian ini

menemukan bahwa persamaan dari ketiga subjek tersebut adalah bagaimana mereka menilai atau mengevaluasi diri sendiri terhadap apa yang dilakukan. Penelitian

ini melihat gambaran harga diri faktor-faktor harga diri pada pelaku *bullying* yaitu:

Gambaran harga diri pelaku *bullying* biasanya seseorang yang memiliki kekuatan (*power*) lebih dan berkuasa dari pada korban. Dalam penelitian ini ketiga subjek tersebut menilai dirinya sebagai seorang yang mempunyai kekuatan (*power*) yaitu mampu mengontrol diri sendiri dan orang lain untuk mengikuti arahan mereka (Copersmith 1967). Seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengontrol orang lain dengan arahan dirinya sehingga bisa di katakan orang tersebut ketua / bos dalam gank, seperti yang dirasakan oleh subjek S yang dirinya sebagai ketua genk. Selain itu subjek S & F mengunkan power atau kekuatan yang di miliki kearah negatif. Seperti halnya yang dikatakan oleh Santrock (2007) ketika harga diri mereka negative maka akan menimbulkan tindakan yang menyebabkan masalah pada remaja, yakni sering disebut dengan kenakalan remaja atau tindakan *bullying*. selain itu subjek M menggunakan kekuatannya ke hal positif seperti menasehati temannya kearah yang baik. sendiri dan orang lain untuk mengikuti arahan mereka (Copersmith 1967).

Seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengontrol orang lain dengan arahan dirinya sehingga bisa di katakan orang tersebut ketua /bos dalam

gank, seperti yang dirasakan oleh subjekS yang dirinya sebagai ketua genk. Selain itu subjek S & F mengunkan power atau kekuatan yang di miliki kearah negatif. Seperti halnya yang dikatakan oleh Santrock (2007) ketika harga diri mereka negative maka akan menimbulkan tindakan yang menyebabkan masalah pada remaja, yakni sering disebut dengan kenakalan remaja atau tindakan *bullying*. selain itu subjek M menggunakan kekuatannya ke hal positif seperti menasehati temannya kearah yang baik. sendiri dan orang lain untuk mengikuti arahan mereka (Copersmith 1967).

Seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengontrol orang lain dengan arahan dirinya sehingga bisa di katakan orang tersebut ketua /bos dalam gank, seperti yang dirasakan oleh subjekS yang dirinya sebagai ketua genk. Selain itu subjek S & F mengunkan power atau kekuatan yang di miliki kearah negatif. Seperti halnya yang dikatakan oleh Santrock (2007) ketika harga diri mereka negative maka akan menimbulkan tindakan yang menyebabkan masalah pada remaja, yakni sering disebut dengan kenakalan remaja atau tindakan *bullying*. selain itu subjek M menggunakan kekuatannya ke hal positif seperti menasehati temannya kearah yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan dapat di

tarik kesimpulan bahwa gambaran harga diri pada pelaku *bullying* di SMPN 2 Lhokseumawe yaitu ketiga subjek sama-sama melakukan *bullying* tetapi dengan motif dan faktor yang berbeda. Dari kedua subjek yang melakukan *pembullying* menggunakan aspek pertama yaitu: Kekuatan (*power*) dengan cara yang sama ke hal yang negatif, sedangkan satu subjek menggunakan *power*nya untuk ke hal positif seperti menasehati temannya. Ketiga subjek merasakan aspek kedua yaitu keberartian (*significance*) dimana mereka merasakan di perdulikan dan diperhatikan ketika mereka berada dalam suatu masalah. selain itu, aspek ketiga yaitu kemampuan (*Competence*) cara menyelesaikan masalah yang mereka alami, ketiga subjek melakukannya dengan cara yang berbeda-beda ada satu subjek menyelesaikannya dengan cara memberikan balasan terhadap orang yang berbuat buruk terhadapnya, namun kedua

subjek lainnya dengan cara meminta maaf ketika mereka bersalah. Aspek keempat yaitu kebijakan (*Virtue*), dari ketiga subjek mereka mengetahui peraturan sekolah yang ada tidak boleh dilanggar, dari ketiga subjek hanya satu subjek yang merasa perbuatannya itu menyenangkan dan wajar karena ketika melihat orang yang *dibully* menangis ada kepuasan didalam dirinya.

Faktor yang mempengaruhi harga diri pada pelaku *bullying* di SMPN 2 Lhokseumawe yaitu lebih condong kefaktor eksternal, dikarenakan mereka terikut pergaulan yang ada di sekolah dan juga adanya dorongan atau paksaan yang mengharuskan mereka melakukan *pembullying* tersebut. Faktor internalnya ialah mereka semakin nyaman dengan pelaku dikarenakan mendapat kesenangan dari hal tersebut.

Referensi

- Afriani, W. (2018). *Pengaruh Harga Diri dan Kontrol Sosial Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Verbal pada Siswa Kelas X di SMAN Alalak Barito Kuala*. Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling Program Study Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat. 1, 47.: <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/jpbk>.
- Agustin. (2018). *Gambaran Harga Diri, Citra Tubuh, dan Ideal Diri Remaja Putri Berjerawat*. Jurnal Keperawatan Jiwa Muhammadiyah Semarang. 6 (01). : doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.8-12.
- Anissa Duwi Nur A'ini, Andriati Reny H. (2020). Hubungan Harga diri dan Pengetahuan tentang Bullying dengan Perilaku Bullying pada Remaja. Jurnal Ilmiah KeperawatanAltruistik (JIKA). 3 (02). 28-37.
- Ardianingjakti, G. (2016). Harga Diri Pada Remaja yang Memiliki Ibu Sebagai TKI : Studi Kualitatif Fenomenologi. Jurnal Empati Fakultas Psikologi
- Ariobimo, N. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Arofa, Isnaini Zakiyyah, dkk. (2018). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Spinger. 06(01). <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5435>.
- Astuti, P.R. (2008). *Merendam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan padaanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta:Erlangga.
- Coopersmith,S.(1967).*The Antecedence of Self Esteem*. San Fransisco: W.H.Freeman&Co.
- Creswell, J.W., & Poth, N.C. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Desain (ChoosingAmong Five Approaches, Fourth Edition)*. SAGE Publications.
- Detikcom. (2022). *Berita dan Informasi Bullying Terkini dan Terbaru Hari Ini*. [Htps://www.detik.com](https://www.detik.com). Di akses pada 14 Maret 2022.
- Eliasa, E. I. (2017), *Budaya Damai Mahasiswa Di Yogyakarta*“, Journal of MulticulturalStudies in Guidance and Counseling, 1(2), pp. 175–190.
- Fatmawati. (2016) *Perbedaan Perilaku Bullying Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Program studipsikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kpai. (2020). *Mengejutkan! bullying di sekolah meningkat, jadi perhatian serius Jokowi dan KPAI*. Diakses pada Januari 2022 dari <http://www.kpai.go.id/berita/mengejutkan-bullying-di-sekolah-meningkat-jadiperhatian-serius-jokowi-dan-kpai/>.

- Kusuma, M. P. (2016) Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maharani, N. (2018). Gambaran Harga Diri Pada Remaja Putri yang Melakukan Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1 (07). 1-220. <https://ojs.unud.ac.id>
- Mukaromah, S. (2018). Perilaku Remaja Korban Bullying dengan Harga Diri (Self Esteem) Remaja. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*. 3 (1). 47-56. [Doi//org/1035728/jmkikv3i1.85](https://doi.org/10.35728/jmkikv3i1.85)
- Moleong, L.J. (2005). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu B.A & Permana . I (2019) *Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku*
- BulyyingDan Pencegahan, *jurnal keperawatan jiwa, universitas muhammadiyah semarang* (7) 3.
- Sandri R, (2015). Perilaku Bullying pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Harga Diri.*Jurnal Psikologi Tabularasa*. 10 (01), 43-57.
- Saniya. (2019). Dampak Perilaku Bullying terhadap harga diri di Remaja di Pekan Baru. *Jurnal Keperawatan Universitas Abdurrab Riau*. 3 (1).
- Santrock, Jhon W (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* .Jakarta:Erlangga. Septrina. (2009). Hubungan Tindakan Bullying di Sekolah dengan Self Esteem Siswa. *Proceeding PESAT (Psikologi, ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil) Universitas Gunadarma-Depok*. 20 (21).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani. 2016. *Stop Bullying*. Bekasi: Soul Journey.Universitas Diponegoro. 5 (1). 69-73. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/index>.
- Vintyana, S. R. (2015). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Kristen 1 Magelang. *jurnal psikologi: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, No.15.
- Zakiah. Z. A. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Jurnal penelitian dan PPM*. (4) 2